

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Kesehatan ibu hamil merupakan indikator ke-5 dalam *Millennium Development Goals* (MDG) yang dicanangkan oleh WHO. Salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh ibu hamil di negara berkembang, termasuk Indonesia, adalah anemia. Di Indonesia, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, terdapat 37,1% ibu hamil anemia, yaitu ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11,0 gram/dl, dengan proporsi yang hampir sama antara kawasan perkotaan (36,4%) dan pedesaan (37,8%)<sup>1</sup>.

Suplementasi besi dianggap sebagai salah satu cara terbaik untuk mengatasi anemia pada ibu hamil<sup>2,3</sup>. Suplementasi besi di Indonesia diberikan dalam bentuk tablet yang mengandung 60 mg besi dan 0,25 mg asam folat selama 90 hari. Persentase tertinggi cakupan ibu hamil mendapat 90 tablet Fe di Provinsi di Indonesia pada tahun 2014 terdapat di Provinsi Bali (95%), DKI Jakarta (94,8%), dan Jawa Tengah (92,5%), sedangkan cakupan terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (38,3%), Papua (49,1%), dan Banten (61,4%)<sup>4</sup>. Persentase di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014 sebesar 92,5% mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan pencapaian tahun 2013 (90,74%), dengan cakupan tertinggi dicapai Kabupaten Banyumas (98,77%) dan terendah Kabupaten Rembang (86%)<sup>5</sup>.

Pemberian suplementasi besi sudah dicanangkan oleh pemerintah sebagai salah satu cara menanggulangi anemia pada ibu hamil, namun pada kenyataannya belum terlihat adanya hasil yang signifikan terhadap suplementasi besi pada ibu hamil yang bisa dilihat dari prevalensi anemia yang masih tinggi pada hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 yaitu 37,1% di tingkat nasional<sup>1, 6-10</sup>. Beberapa penelitian sudah dilakukan untuk mencari hubungan beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi hasil suplementasi besi pada ibu hamil, seperti status vitamin A dan Seng, pola konsumsi, kepatuhan ibu meminum suplementasi besi folat, pengetahuan, sikap dan motivasi selama mengonsumsi suplemen besi folat<sup>6,7,9,10</sup>, tetapi masih banyak faktor yang diduga berpengaruh terhadap suplementasi besi seperti cara meminum suplemen dan penyakit yang diderita selama konsumsi suplemen.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil suplementasi besi pada ibu hamil.

## **1.2 Rumusan masalah**

Apakah faktor – faktor yang mempengaruhi hasil suplementasi besi pada ibu hamil?

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi hasil suplementasi besi pada ibu hamil.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

- 1) Mendeskripsikan hasil suplementasi besi pada ibu hamil.
- 2) Menganalisis hubungan faktor ibu (pengetahuan, kepatuhan, cara minum, penyakit yang diderita) dengan hasil suplementasi besi.

### **1.4 Manfaat penelitian**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi dalam mendukung dan melengkapi informasi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi hasil suplementasi besi pada ibu hamil.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar atau acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas suplementasi besi pada ibu hamil.
- 3) Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat memberikan edukasi mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi hasil suplementasi besi pada ibu hamil.

### **1.5 Orisinalitas penelitian**

Berdasarkan studi pustaka, penelitian yang dikerjakan mayoritas berkaitan dengan hasil suplementasi besi pada ibu hamil berkisar pada aspek manajemen pelaksanaan suplementasi besi maupun pengaruh zat gizi mikro<sup>6,7,8</sup>.

Beberapa penelitian yang serupa dalam hal permasalahan yang hampir sama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

No.	Peneliti Tahun	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hertanto, W.S. (2002)	Hubungan antara status seng dan status vitamin A pra suplementasi dengan perubahan status besi dan kadar hemoglobin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desain: <i>Nested case-control</i></li> <li>- Metode: <i>Consecutive sampling</i></li> <li>- Sampel: 82 ibu hamil di wilayah Puskesmas Karangawen dan Puskesmas Tlogoredjo, Kabupaten Demak, Jawa Tengah</li> </ul>	Defisiensi seng dan vitamin A merupakan faktor risiko terhadap kegagalan suplementasi besi.
2	Rahmawati, Febriana (2012)	Kepatuhan konsumsi tablet besi folat pada ibu hamil dan faktor yang mempengaruhi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desain: <i>Cross-sectional</i></li> <li>- Teknik: <i>consecutive sampling</i></li> <li>- Sampel: 56 ibu hamil di wilayah Puskesmas Halmahera, Kota Semarang</li> </ul>	Lebih dari setengah jumlah responden (58,9%) tidak patuh mengkonsumsi tablet besi folat. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan menjadi faktor yang paling berpengaruh dibandingkan faktor yang lainnya.
3	Budiarni, Widya (2012)	Hubungan pengetahuan, sikap, dan motivasi dengan kepatuhan konsumsi tablet besi folat pada ibu hamil	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desain: <i>Cross-sectional</i></li> <li>- Metode: <i>Consecutive sampling</i></li> <li>- Sampel: 56 ibu hamil di wilayah Puskesmas Halmahera, Kota Semarang</li> </ul>	Motivasi merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi folat. Semakin tinggi motivasi semakin patuh ibu hamil mengkonsumsi tablet besi folat.